

Virvous Cirle Economic Adat Suku Tengger Di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur	I Wayan Subagiarta
Pengaruh Kepemimpinan Trasformasional Terhadap <i>Social Competence</i>, <i>Self Efficacy</i> dan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Dr. Soebandi Jember	Rr. Lia Chairina R. Andi Sularso
Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Karyawan Peternakan Ayam Potong Pada Kemitraan PT. Mitra Gemuk Bersama (MGB) Di Kabupaten Jember	Luckman Ashary
Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Jawa Timur	Edi Prasetyawan Anifatul Hanim
Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri Di Kabupaten Jember	Yuda Basu Tresilo Sonny Sumarsono Achamd Qosjim
Pengaruh Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan Terhadap Kinerja, Pengembangan Karir Karyawan Stikes dan Akdid Dr. Soebandi Jember	Kustin
Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Serta Kinerja Pada Karyawan Di PT. PLN (Persero) Area Situbondo	Budi Nurhardjo Fahmi Muhammad K.
Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	Andri Prabowo Badjuri Nanik Istiyani
Komunitas sebagai Peluang Baru Pemasaran Sosial	Gusti Ayu Wulandari
Dampak Sosial Ekonomi terhadap Kualitas Anak Usia Dini Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	Jesicha Maulida Septiana Aisah Jumiati Andjar Widjajanti
Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember	Christiawan Eka A. Moh. Adenan IKM Dwipayana



Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Jember

**Diterbitkan oleh
Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia
Cabang Jember**

2015

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia

Cabang Jember

VOLUME 5 NOMOR 1, April 2015

DAFTAR ISI

<i>Virvous Cirle Economic Adat Suku Tengger Di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur</i> <i>I Wayan Subagiarta</i>	1 - 18
<i>Pengaruh Kepemimpinan Trasformasional Terhadap Social Competence, Self Efficacy Dan Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Dr. Soebandi Jember</i> <i>Rr. Lia Chairina dan R. Andi Sularso</i>	19 - 28
<i>Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Kinerja Terhadap Produktivitas Karyawan Peternakan Ayam Potong Pada Kemitraan Pt. Mitra Gemuk Bersama (MGB) Di Kabupaten Jember</i> <i>Luckman Ashar dan M. Saleh</i>	29 - 42
<i>Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Jawa Timur</i> <i>Edi Prasetyawan dan Anifatul Hanim</i>	43 - 58
<i>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri Di Kabupaten Jember</i> <i>Yuda Bayu Tresilo, Sonny Sumarsono dan Achmad Qosjim</i>	59 - 72
<i>Pengaruh Kompetensi Pengetahuan Dan Ketrampilan Terhadap Kinerja Dan Pengembangan Karir Karyawan Stikes dan Akdid Dr. Soebandi Jember</i> <i>Kustini</i>	73 - 88
<i>Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Serta Kinerja Pada Karyawan Di Pt. PLN (Persero) Area Situbondo</i> <i>Budi Nurhardjo dan Fahmi Muhammad Kholid</i>	89 - 104
<i>Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember</i> <i>Andri Prabowo, Badjuri dan Nanik Istiyani</i>	105 - 118
<i>Komunitas Sebagai Peluang Baru Pemasaran Sosial</i> <i>Gusti Ayu Wulandari</i>	119 - 128
<i>Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Kualitas Anak Usia Dini Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember</i> <i>Rr Jesicha Maulida Septiana, Aisah Jumiati dan Andjar Widjajanti</i>	129 - 150
<i>Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember</i> <i>Christiawan, M. Adenan dan IKM Dwipayana</i>	151 - 160

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN JEMBER

ChristiawanEkaArianto

Alumni jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Moh. Adenan

Staf pengajar jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember

IKM Dwipayana

Staf pengajar jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Abstract

Total population positive influence and has a significant relationship to economic growth Jember . Any increase in the population growth will boost economic growth . this is because the population is a major factor in promoting economic growth . Unemployment is not significantly positive effect on economic growth Jember . Increasingly rising unemployment the higher the economic growth that occurred , although not significant unemployment will boost economic growth , which means that economic growth is strongly influenced by capital (capital incentives) .

***Keywords** : population growth , unemployment and economic growth*

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru serta untung merangsang pertumbuhan ekonomi di dalam wilayah tersebut. Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Di samping analisis pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dapat pula digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sukirno, 1994). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus membandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan indeks harga konstan dan indeks harga berlaku. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dapat dikatakan telah mengalami suatu perubahan dalam perkembangannya apabila terjadi peningkatan kegiatan ekonomi yang dapat dicapai dari masa sebelumnya.

Menurut Arsyad (2004), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Dalam teori pertumbuhan menurut Kuznet sebelum era pertumbuhan, kegiatan ekonomi para penduduk terpusat dari sektor primer yang bersifat ekstraktif yaitu pertanian, perikanan dan pertambangan. Proses pertumbuhan ekonomi sejak saat itu ditandai oleh diversifikasi kegiatan sektoral dengan bertumbuhnya berbagai ragam dan jenis industri (Djojohadikusumo, 2004:55).

Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember pada tahun-tahun sebelumnya ditunjang oleh sektor primer khususnya sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai sektor unggulan primer memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Kabupaten Jember yang berprofesi sebagai petani. Selain itu sektor pertanian juga menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada setiap tahunnya. Seiring dengan berjalannya waktu, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tidak lagi ditopang oleh sektor pertanian melainkan juga dari sektor lain. Prediksi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember bahwa terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tahun 2012 cukup tinggi yaitu mencapai 7% bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 6%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini juga ditandai dengan meningkatnya perproduktivitas sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Proses pembangunan juga melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh beberapa perubahan. Perubahan-perubahan itu antara lain mencakup tentang perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan, baik melalui regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri (Kuncoro, 2006). Namun dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi juga tidak lepas dari adanya campur tangan pemerintah. Pemerintah telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberhasilan pertumbuhan khususnya di bidang ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Widodo, 2006).

Suatu negara perlu memilih mencapai pertumbuhan cepat, salah satunya meningkatkan pusat-pusat pertumbuhan regional yang memiliki potensi paling kuat. Apabila region ini kuat maka akan pertumbuhan ekonomi ini akan merembet ke region yang lemah. Pertumbuhan ini berdampak positif (*trickle down effect*) yaitu adanya pertumbuhan ekonomi di region yang kuat akan menyerap potensi tenaga kerja di region yang lemah atau mungkin region yang lemah menghasilkan produk yang sifatnya

komplementer dengan produk region yang kuat (Wiyadi dkk, 2003)

Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan konsep yang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan output dalam jangka panjang dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain (Boediono, 1999). Output yang dimiliki suatu wilayah yang nantinya akan digunakan dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari luar wilayah maupun dari dalam wilayah itu sendiri. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi mutlak dilakukan oleh negara-negara berkembang untuk mengejar ketinggalan di bidang ekonomi dari negara-negara maju, seperti halnya Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi yang dilakukan Indonesia hakikatnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya secara adil.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama yang menunjukkan bahwa suatu proses pembangunan ekonomi sedang berjalan. Pada mulanya upaya pembangunan negara yang sedang berkembang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan per kapita atau biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Semula banyak yang beranggapan bahwa yang membedakan antara negara maju dan negara sedang berkembang adalah dengan melihat pendapatan yang diterima oleh masyarakatnya. Indikator berhasil atau tidaknya suatu

pembangunan ekonomi semata-mata dilihat dari pendapatan per kapita riilnya, dalam arti tingkat pertumbuhan pendapatan nasional dalam harga konstan (setelah dideflasi dengan indeks harga) harus lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk (Kuncoro, 1997).

Lemahnya pihak swasta domestik dalam pembangunan ekonomi menyebabkan pemerintah harus berperan aktif dalam proses pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan dan juga merupakan sumber utama dalam meningkatkan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan suatu negara dalam meningkatkan standar hidup penduduknya sangat tergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dapat terus menanjak, dengan dibantu oleh komoditas lainnya, yang saat ini pertumbuhannya terus meningkat, seperti sektor perdagangan, perhotelan dan restoran. Diperkirakan, pertumbuhan ekonomi tahun 2013 ini lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Hal ini tentu saja didukung oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemajuan teknologi yang membantu masyarakat dalam pengetahuan dan informasi yang dapat mendorong adanya lahan bisnis di kalangan masyarakat. Melihat perkembangan pembangunan di masing-masing daerah. Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Khususnya dalam beberapa tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi itu disokong oleh sembilan sektor yang ada di Kabupaten Jember. Selama sepuluh tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember terus mengalami kenaikan, pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember sebesar 4,01%, tahun 2004 sebesar 4,66%, tahun 2005 sebesar 5,31%, tahun 2006 sebesar 5,7%, tahun 2007 sebesar 5,98%, tahun 2008 sebesar 6,04%, tahun 2009 sebesar 5,55%, tahun 2010 sebesar 6,05%, tahun 2011 sebesar 7%, tahun 2012 sebesar 7,21%, sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember bisa dikatakan mengalami ascending economic growth trend atau trend pertumbuhan yang terus meningkat.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember selama periode 2000-2012 secara parsial dan simultan.
- b) Untuk mengetahui besarnya pengaruh dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember selama periode 2000-2012 secara simultan dan simultan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex post facto*, dimana dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat), atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Unit analisis dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, pengangguran serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara menyalin data yang berasal dari berbagai buku atau laporan yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember serta studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal memperoleh pendekatan permasalahan digunakan data tahunan yang berupa deret berkala (*time series*) selama periode tahun 2000-2012.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu (Gujarati, 1997:91):

$$EG = b_0 + b_1POP + b_2UN + e$$

Keterangan :

- EG = Pertumbuhan ekonomi;
POP = Variabel jumlah penduduk;
UN = Variabel pengangguran;

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews 6 antara variabel bebas yaitu jumlah penduduk dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember ditunjukkan oleh tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.87037	7.319289	-2.578170	0.0275
POP	1.09E-05	3.18E-06	3.431764	0.0064
UN	0.058198	0.101086	0.575722	0.5775
R-Squared	0.583819	F-Statistic		7.014017
Adjusted R-Squared	0.500583	Prob(F-Statistic)		0.012486

Sumber : data sekunder diolah, 2013

Berdasarkan tabel 1 diatas dan dengan mensubstitusikan koefisien regresi ke dalam formula regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EG = -18.87037 + 1.09E-05 POP + 0.058198 UN$$

Interpretasi dari penelitian pengaruh jumlah penduduk dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -18.87037 mempunyai arti bahwa pada saat variabel nilai jumlah penduduk dan pengangguran tetap, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember akan menurun sebesar 18 persen.
- Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah penduduk sebesar 1.0900000, yang berarti apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 juta jiwa, meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.0900000 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel pengangguran tetap.
- Nilai koefisien regresi dari variabel pengangguran sebesar 0.058198, yang berarti apabila terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1 persen, meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.058198 dan sebaliknya, dengan asumsi variabel jumlah penduduk tetap.

Berdasarkan model hasil penelitian yang diperoleh, maka dilakukan pengujian statistic dan ekonometrika. Pengujian statistic meliputi uji F, uji t, dan menentukan R^2 . Pengujian koefisien regresi secara simultan atau serentak dari variabel bebas yaitu jumlah penduduk dan pengangguran terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi menggunakan Uji F atau F test. Uji F dilakukan dengan membandingkan perobabilitas F_{hitung} dengan tingkan signifikan sebesar $\alpha = 5\%$. Apabila probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ berarti secara bersama-sama variabel jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember.

Berdasar hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 7.014017, dengan nilai probabilitas sebesar 0.012486. maka tingkat probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan

$\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh secara simultan atau serentak terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten jember.

Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel jumlah penduduk diketahui nilai t hitung sebesar 3.431764, dengan tingkat probabilitas 0.0064, maka tingkat probabilitas lebih kecil dari derajat probabilitas 5%. Artinya bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Pada variabel pengangguran diketahui nilai t hitung sebesar 0.575722, dengan tingkat probabilitas 0.5775, maka tingkat probabilitas lebih besar dari derajat probabilitas 5%. Artinya bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember diperoleh nilai R^2 sebesar 0.583819. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 58,3819%, sedangkan 41,619% dipengaruhi oleh faktor lain dan kesalahan pengganggu (error terms) di luar variabel jumlah penduduk dan pengangguran.

Pengujian asumsi klasik (ekonometrika) meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara melihat nilai uji deteksi klein, uji ini dilakukan untuk melakukan regresi variabel bebas dengan variabel bebas lain. Rule of thumb, dengan membandingkan nilai R^2 model dengan nilai R^2 regresi auxiliary. Hasil analisis yang diperoleh nilai R^2 seluruh model auxiliary $< R^2$ model, yaitu sebesar $0.288009 < 0.500583$.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan metode Glejser, Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas χ^2 hitung sebesar $0.8995 > 0.599011$ nilai probabilitas $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menggunakan uji Breush-Godfrey Serial Correlation LM Test. Uji BG-LM test digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada first order tetapi juga bisa digunakan pada order lainnya. Hasil pengujian BG-LM test hasil perhitungan diperoleh lag 2 dihasilkan nilai probabilitas χ^2 hitung sebesar $0.0551 > 0.059011$ nilai probabilitas $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jarque-Bera test. Hasil pengujian J-B test menunjukkan nilai probabilitas hitung sebesar $0.599011 > 0.059011$ nilai probabilitas χ^2 ($\alpha=5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa model empiris berdistribusi normal.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Jumlah penduduk di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan termasuk juga di Indonesia. Penyebab pertambahan penduduk yang utama karena adanya kelahiran. Tingkat kelahiran yang tidak dapat dikontrol akan menyebabkan dampak yang kurang baik. Jumlah penduduk yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk maka akan menyebabkan terjadinya banyak pengangguran. Kontrol akan peningkatan jumlah penduduk sangat perlu dilakukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat akan mengurangi pengangguran. Hal tersebut akan dapat mengatasi permasalahan tingkat pengangguran yang selama ini belum dapat terpecahkan selama ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan pengangguran. Jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan output dan pertambahan hasil.

Teorinya Malthus juga menyatakan bahwa perkembangan perekonomian suatu negara ditentukan dengan adanya pertambahan jumlah penduduk. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah. Selain itu, perkembangan ekonomi suatu negara juga memerlukan kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus menerus. Berdasarkan uji t masing-masing variabel maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka akan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Jumlah penduduk yang tinggi namun diikuti dengan sumberdaya manusia yang mumpuni juga akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengangguran memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Jika pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember terus meningkat maka akan menambah permintaan akan barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat pula. Peningkatan barang dan jasa pada suatu daerah secara tidak langsung akan membuka kesempatan kerja baru pada Kabupaten Jember. Hal ini mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya pengangguran tergantung terhadap tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, khususnya Kabupaten Jember. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat pengangguran karena kurang adanya penyerapan tenaga kerja seperti pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata tidak memerlukan banyak tenaga kerja untuk menarik minat pengunjung, pengunjung akan tertarik dan datang karena keindahan tempat wisata tersebut.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Amir (2007). Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengangguran yang relatif tinggi terbukti memberi dampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia sebagaimana umumnya seperti negara-negara yang sedang berkembang lainnya dengan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi akan berdampak buruk terhadap perekonomian. Hal ini disebabkan karena di negara-negara berkembang kapitalnya terbatas dan teknologi yang digunakan masih rendah malah justru jumlah penduduknya yang melimpah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hukum Okun (Mankiw, 2003). Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan PDB riil. Ketika terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi hampir 2 persen. Menurut Samuelson (1992) Hukum Okun merupakan kaitan antara gerakan yang mengukur dampak dari siklus PDB dengan pengangguran, yang diungkapkan dengan Arthur Okun. Kaidah ini menyatakan bahwa bila PDB aktual turun 2 persen dibanding PDB potensial, tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 1 persen. Hasil empiris menunjukkan bahwa Hukum Okun berlaku untuk perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka akan dapat meningkatkan permintaan agregat yang nantinya akan meningkatkan inflasi. Dengan adanya inflasi maka akan dapat menyerap tenaga kerja dan akan dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur dalam mengidentifikasi apakah suatu daerah berkembang atau tidak, perkembangan di setiap daerah ini berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat tanpa diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi maka akan memberikan hasil yang negatif yaitu meningkatnya jumlah pengangguran. Bila pemerintah terus memberikan pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia mungkin hal ini akan berbeda. Apabila meningkatnya jumlah penduduk namun penduduk tersebut memiliki kemampuan dalam intelektual maupun kreatifitas maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam konteks Indonesia, ternyata pada saat naiknya pertumbuhan ekonomi, maka akan menyebabkan naiknya tingkat pengangguran. Dengan alasan tersebut, yaitu bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi tidak dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyebaran yang tidak merata dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak diimbangi dengan penurunan tingkat pengangguran. Pada saat naiknya pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran, alasan yang lain yaitu dimana pertumbuhan ekonomi itu ditandai dengan banyak berdirinya perusahaan yang bisa menyerap tenaga kerja. Namun sebaliknya, beberapa faktor yang menyebabkan angka pengangguran naik, diantaranya pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi industri padat modal dan banyak menggunakan teknologi. Itu tidak banyak menyerap tenaga kerja karena lebih mengandalkan tenaga mesin dan teknologi. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh modal (capital incentive). Dengan tingginya modal maka pertumbuhan yang terjadi akan semakin cepat.

Salah satu cara memperoleh modal adalah dengan melakukan investasi. Investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Pembentukan modal menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang tercapainya

ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi. Pembentukan modal memberikan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga kerja yang semakin meningkat. Kenaikkan laju pembentukan modal menaikkan tingkat pendapatan nasional. Proses pembentukan modal tersebut membantu menaikkan output yang pada gilirannya menaikkan laju dan tingkat pendapatan nasional. Jadi dengan kenaikan laju dan tingkat pendapatan nasional tergantung pada kenaikan laju pembentukan modal (Jhingana, 2010).

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Jumlah penduduk berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Setiap peningkatan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. hal ini dikarenakan penduduk merupakan faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b) Pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Semakin naik pengangguran maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi, walaupun tidak signifikan pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh modal (capital incentive).

Berdasarkan pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu hendaknya pertumbuhan penduduk dipercepat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan migrasi masuk maupun secara alamiah (kelahiran).
- b) Tingginya tingkat pengangguran yang terdapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember naik dan pengaruhnya tidak signifikan. Oleh karena itu pemerintah hendaknya memperhatikan peningkatan ekonomi dengan jalan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal (labor incentive).

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan*. Edisi keempat. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan*. Edisi keempat. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Moneter*, edisi 3, BPFE: Yogyakarta.
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: LP3ES.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 2007. *Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Pertanian Kawasan Timut Indonesia Sebelum dan Pada Awal Otonomi Daerah*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT. Erlangga. Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Gujarati, D. 2003. *Basics Econometrics* 4th edition. New York: Mc Graw-Hill.
- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi ke empat, Yogyakarta : YKPN AMP UPP.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Usaha Kecil Di Indonesia*. Jogjakarta: UGM.
- Kaufman, Bruce E and Julie L Hotchkiss. 1999. *The Economic Labor Markets*.USA: Georgia State University.

